

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian kompetensi pedagogik maka terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian kompetensi, baru selanjutnya menguraikan tentang pengertian kompetensi pedagogik, sebab kompetensi pedagogik merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan pedagogik berikut pengertian dari “kompetensi dan pedagogik”.

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.¹

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan

¹Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 14

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta,2013),hal. 23

Depdiknas, standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu: 1). Pengelolaan pembelajaran, 2). Pengembangan potensi 3). Penguasaan akademik, 4). Sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi yaitu: 1). Menyusun rencana pembelajaran, 2). Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3). Penilaian prestasi belajar peserta didik, 4). Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5). Pengembangan profesi, 6). Pemahaman wawasan pendidikan, 7). Penguasaan bahan kajian akademik.³

Kompetensi adalah peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga kompetensi guru merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam kerjanya.

b. Pengertian Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴

Menurut Slamet PH yang dikutip dari buku Saiful Syagala, kompetensi pedagogik terdiri dari Kompetensi : berkontribusi dalam

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009), hal.56

⁴E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007),hal.75

pengembangan KTSP yang yang terkait dengan mata pelajaran yang dikerjakan, mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan), menilai hasil belajar peserta didik secara otentik, membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.⁵

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

2. Hal-hal yang meliputi Kompetensi Pedagogik

Beberapa hal yang meliputi kompetensi pedagogik yaitu⁶ :

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Secara

⁵Syaiful Sagala , *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta),hal.31-35

⁶E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),hal.77-107

operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian.

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses perjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan

dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

g. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

B. Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminto) yang dikutip dari buku E. Mulyasa, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.⁷ Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh

⁷User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.14

mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.⁸

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “professional” diartikan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁹

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat

⁸*Ibid.*,hal.14

⁹Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009)hal.45

- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dari sini terlihat bahwa menjadi guru profesional ternyata bukan pekerjaan yang mudah. Sebab dengan tiga fungsi di atas, seorang pendidik, terutama dalam konsep islam, dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai sebagai kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.¹⁰

2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:¹¹

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

¹⁰Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 110-111

¹¹*Ibid.*, hal. 135

- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- b. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - 1) Standar isi
 - 2) Standar proses
 - 3) Standar kompetensi lulusan
 - 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - 5) Standar sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- c. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:
 - 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - 2) Mengembangkan Silabus
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik

- 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan zaman
- d. Menguasai materi standar, yang meliputi:
- 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- e. Mengelola program pengajaran, yang meliputi:
- 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran
- f. Mengelola kelas, yang meliputi:
- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- g. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - 4) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 5) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Menguasai landasan-landasan kependidikan yang meliputi:
- 1) Landasan filosofis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3)) Landasan sosiologis
- i. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
- 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) Menyelenggarakan ekstra kurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik

- 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- j. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi:
 - 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
 - k. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Mengembangkan rancangan penelitian
 - 2) Melaksanakan penelitian
 - 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - l. Menampilkan keteladana dan kepemimpinan dalam pembelajaran, meliputi:
 - 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
 - m. Mengembangkan teori dan konsep dasar pendidikan, meliputi:
 - 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - n. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
 - 1) Memahami strategi pembelajaran individual
 - 2) Melaksanakan pembelajaran individual Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitanya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹²Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan.

2. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut penjabarannya adalah sebagai berikut:¹³

a. Hasil belajar kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar ranah ini dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dkk. Menurut mereka, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

b. Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini dikembangkan oleh

¹²Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012),hal.213

¹³Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 55-73

Krathwohl, dkk. Menurut mereka, hasil belajar afektif terdiri dari beberapa tingkat/jenjang, yaitu antara lain:

- 1) *Receiving* atau *Attending*, yaitu kepekaan dalam menerimarangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain
- 2) *Responding* atau menanggapi, artinya adanya partisipasi aktif
- 3) *Valuing*, artinya memberikan penilaian atau menghargai. Maksudnya memberikan nilai pada suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa penyesalan
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum
- 5) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini memiliki beberapa jenjang antara lain: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola penyesuaian, dan kreativitas.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada beberapa factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, antara lain :¹⁴

¹⁴Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 18-29

a. Faktor internal

Ada beberapa factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor jasmani (fisiologis)

Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra.

2) Faktor psikologi

Faktor psikologis diantaranya yang memengaruhi proses dan hasil belajar seseorang antara lain: minat, bakat, inteligensi, motivasi, kognitif, kematangan, dan perhatian.

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang juga memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor eksternal tersebut diantaranya

1) Faktor keluarga

Merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkemabang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Jadi pendidikan keluarga merupakan suatu tahap utama dalam pendidikan anak, karena keluarga yang memperkenalkan suatu pendidikan.

2) Faktor Instrumental

Bagaimana proses dan hasil seseorang belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrumen diantaranya: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru

3) Faktor lingkungan masyarakat

Merupakan salah satu faktor tidak sedikit pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Lingkungan sedikit pengaruhnya terhadap seorang, tetapi dari lingkungan tersebut seseorang dapat pengaruh dalam pendidikan moral.

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa arti kata fiqih berarti paham atau pemahaman, yaitu pemahaman yang mendalam perihal syari'at Islam. Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al Hadits) dengan cara ijtihad.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, dan pembiasaan keteladanan.

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan dan fungsi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah yaitu untuk :

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran dalam beribadah kepada Allah sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan dalam melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.
- c. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik secara optimal, yang telah ditanamkan terlebih dahulu di lingkungan keluarga.

- d. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.

D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar

Kompetensi pedagogik meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis evaluasi hasil belajarserta pengembangan peserta didik yang dmilikinya.¹⁵

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶ Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga guru sulit untuk menentekkan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Dengan kompetensi ini guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi ajar dengan baik kepada peserta didik, sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik didalam kelas.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemapuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang diajarkan guru. Ilmu pengetahuan tentang ilmu kependidikan ini merupakan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang

¹⁵Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007),hal.75

¹⁶E, Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*,hal.75.

berjalannya proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷

Dari konteks diatas diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar. Karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mudah untuk mengelola pembelajaran sehingga hasil pembelajaran lebih optimal.

E. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.¹⁸

Uzer Usman mengatakan bahwa yang termasuk kompetensi profesional diantaranya menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dengan kompetensi tersebut tujuan yang diharapkan dapat berhasil.¹⁹

Kompetensi profesional sangat penting dimiliki bagi seorang guru karena dengan kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas.

Dari konteks diatas diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar. Dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai materi secara mendalam yang akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas, dan penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih

¹⁷Muhammad Irfan dan Novan Ardywiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta:Arruz Media,2013),hal.140

¹⁸Naim, *Menjadi Guru ...*,hal,110-111

¹⁹Uzer Usman,*Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011),hal.17

cepat menyerap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

F. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru sebelum terjun ke dunia pendidikan sebagai pengajar maupun pengelola sekolah. Sebagai pendidik maupun pengajar yang profesional maka guru harus menguasai ilmu-ilmu sesuai disiplin ilmunya dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan kemampuan ini guru akan lebih mudah untuk mengetahui setiap karakteristik peserta didiknya. Selain itu, kompetensi yang tak dapat ditinggalkan adalah kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁰ Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan mengemasnya dengan sangat menarik sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran di kelas yang akan berhubungan dengan prestasi belajarnya.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.²¹

²⁰E, Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, hal.135.

²¹Naim, *Menjadi Guru ...*, hal,110-111

Dari konteks diatas diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dua kompetensi diatas tidak dapat di tinggalkan salah satunya karena dengan dua kompetensi tersebut guru akan melaksanakan tugas belajar mengajarnya dengan penuh semangat dan menyenangkan. Peserta didik juga tidak akan pernah merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan karena gurunya kompeten yang dapat mengemas pembelajaran dengan sangat baik dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²²

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan yang berbunyi bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Dengan demikian perlu dibedakan antara pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti yang dikemukakan di atas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, apabila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 67

sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.²³ Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Ha (Hipotesis Kerja):

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa pebelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, adapun penelitiannya adalah sebgai berikut :

No	Penelitian Terdahulu	Rumusan / Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ririn Wijayanti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta "Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Gurudengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Di MTs N	Hasil penelitian ini menunjukkan Korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar bahasa Arab terdapat korelasi yang rendah namun signifikan dengan nilai korelasi 0,307 dengan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian Kuantitatif ➤ Meneliti kompetensi pedagogik 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan penelitian ➤ Lembaga yang diteliti beda tingkatannya ➤ Tempat penelitian ➤ Teknik pengumpula

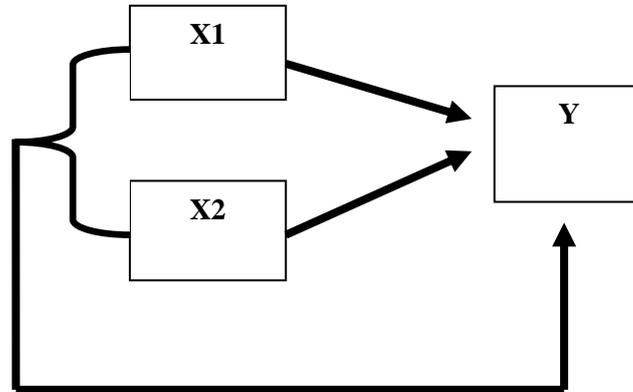
²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h.96-97

	Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012”	sig 0,043.		<ul style="list-style-type: none"> ➤ n data ➤ Teknik analisis data ➤ Meneliti tentang kompetensi guru secara keseluruhan ➤ Membahas kompetensi guru matematika, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kompetensi guru PAI ➤ Membahas prestasi belajar.
2.	Koko Sumantri, IAIN Tulungagung “Bagaimanakah kompetensi profesinal guru dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015”	Temuan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peningkatan kompetensi profesinal guru dalam penguasaan materi PAI di SMKN 1 Bandung dilakukan dengan cara: a) Memberikan pendidikan dan pelatihan sejak guru mengikuti prajabatan dilanjutkan dengan mengikutipenataran-penataran, melalui kelompok kerja guru dan tugas belajar, b).Peningkatan penguasaan materi secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meneliti kompetensi profesional ➤ Lembaga yang diteliti sama, yaitu tingkat SMA/ MA 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian kualitatif ➤ Tujuan penelitian ➤ Tempat penelitian ➤ Teknik pengumpulan data ➤ Teknik analisis data ➤ Hanya membahas kompetensi profesional
3.	Abdul Rohman, IAIN Tulungagung. “Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi	tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian kuantitatif ➤ Lembaga yang diteliti sama, yaitu tingkat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat penelitian ➤ Sample penelitian ➤ Hasil belajar

	profesional guru PAI terhadap hasil belajar pai siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung”	PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.	SMA/ MA ➤ Meneliti kompetensi pedagogik dan profesional	PAI
4.	Dody Rijal Umami, Universitas Negeri Surabaya. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar siswa Dalam Ujian Nasional”.	variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan jumlah nilai 13,318.	➤ Penelitian kuantitatif ➤ Lembaga yang diteliti sama, yaitu tingkat SMA/ MA ➤ Meneliti kompetensi pedagogik	➤ Tujuan penelitian ➤ Lembaga yang diteliti beda tingkatannya ➤ Tempat penelitian ➤ Teknik pengumpulan data ➤ Teknik analisis data
5.	Titik Haryanti, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII MTs Yasu’a Pilangwetan- Demak Tahun Ajaran 2009/2010”	ada pengaruh yang positif antara Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa kelas VIII MTs Yasu’a Pilangwetan, Kec. Kebonagung, Kab. Demak Tahun Ajaran 2009/2010.	➤ Penelitian kuantitatif ➤ Meneliti kompetensi profesional	➤ Tujuan penelitian ➤ Lembaga yang diteliti beda tingkatannya ➤ Tempat penelitian

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diatas penulis bermaksud mengulang dan memperkuat mengenai beberapa hal yang sama dengan judul yang telah diteliti, tetapi beda obyek dan tempat penelitiannya dan ingin membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar Fiqih di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

I. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Analisis Parsial

Keterangan:

X1 : Kompetensi Pedagogik

X2 : Kompetensi Profesional

Y : Hasil belajar Fiqih siswa

Dari bagan diatas menunjukkan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu tiga variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas disini adalah kompetensi pedagogik(X1) dan kompetensi profesional (X2) kompetensi dan kompetensi pedagogik profesional (X1+X2) sedangkan variabel terikat disini adalah hasil belajar Fiqih siswa (Y).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa.